

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Rentabilitas Ekonomi

1. Definisi Rentabilitas Ekonomi

Secara umum rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri maupun modal asing. Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

Terdapat beberapa definisi dari rentabilitas ekonomi berdasarkan pendapat para ahli :

Menurut Bambang Riyanto (2014: 28) “Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar risiko suatu investasi maka dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.
- b. Rentabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Menurut Kasmir (2019: 198) “Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Sitanggang (2014: 28) “Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan”.

Menurut Danang Sunyoto (Ahmad Agus, 2017: 146) “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam bentuk presentase”.

Menurut Frianto Pandia (Chairunisa, 2019: 42) “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan laba (sebelum pajak) dengan aktiva yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu”.

Menurut Munawir (2014:33) “Profitabilitas atau rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, seperti rasio-rasio yang lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dipakai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan budidaya tersebut dalam menghasilkan

keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula berkaitan dengan hal tersebut.

2. Macam-macam rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

a. Rentabilitas ekonomi (RE)

“Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”. (Bambang Riyanto, 2014: 28).

Rumus:

$$RE = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Asing} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Danang Sunyoto (2014: 296) “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”.

Nama lain dari rentabilitas ekonomi antara lain *rate of return on asset* dan *rate of return on investments* yang sering diungkapkan dalam bentuk singkakai ROI. Sekalipun semakin tinggi rentabilitas ekonomi

(ROI) akan semakin tinggi pula rentabilitas modal sendiri (ROE) nya, namun tidak dapat dikatakan perusahaan yang menghasilkan ROI yang lebih tinggi pasti menghasilkan ROE yang lebih tinggi juga. Bagi pemilik perusahaan dengan sendirinya cenderung memiliki ROE yang tinggi daripada ROI yang tinggi.

Rumus rentabilitas ekonomi yaitu:

$$RE = \frac{\text{laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam nya dalam menghasilkan laba.

Laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari hasil operasional perusahaan yang disebut laba operasi atau usaha. Laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar operasional perusahaan atau efek seperti dividen, kupon dan lain-lain tidak dimasukkan dalam perhitungannya.

b. Rentabilitas modal sendiri

“Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan”. (Bambang Riyanto, 2014: 37).

Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau *earning after tax*, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2014: 294) "Rasio rentabilitas modal sendiri berupa angka presentase yang menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu dengan modal sendiri".

Nama lain dari rentabilitas modal sendiri antara lain *rate of return on stockholders equity*, *rate of return on stockholders investment*, *rate of return on net worth*, dan *rate of return on owners equity* atau ROE.

Rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai operating cost hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah.

Adapun rumus rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (Chairunisa, 2019:42) “Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah” :

- a. Volume penjualan
Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.
- b. Efisiensi penggunaan biaya
Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula mempengaruhi tingkat rentabilitas.
- c. Profit margin
Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.
- d. Struktur modal perusahaan
Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Menurut Wasis (2015: 71) rentabilitas dipengaruhi oleh faktor – faktor sebagai berikut :

- a. Volume Penjualan
Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya–biaya akan tertutup juga. hal ini akan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran piutang dan kas akan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas juga akan tinggi.

- b. Efisiensi penggunaan biaya
Modal dan investasi yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar – benar dipelihara dan bertanggung jawab secara terbuka dalam jangkauan pemeliharaan dan tanggung jawab secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha – usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.
- c. *Profit margin*
Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan.
- d. Struktur modal perusahaan
Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama hutang jangka panjang, saham preferen / prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas menurut pendapat para ahli di atas sama yaitu volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin*, dan struktur modal perusahaan.

4. Tujuan rasio rentabilitas ekonomi

Menurut Kasmir (2019: 199) “Rasio rentabilitas mempunyai tujuan bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan antara lain” :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Suprpto (2014: 353) “Rentabilitas sebagai kriteria penilaian operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai berikut” :

- a. Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen
Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada kemahiran dan motivasi dari manager. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analis, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan.
- b. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan
Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.
- c. Sebagai alat pengendalian bagi manajemen
Bagi pihak intern (manajemen khususnya), rentabilitas dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana budget pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal.

Dengan demikian, rentabilitas ekonomi bertujuan untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktifitas seluruh dana yang dijadikan modal dalam perusahaan dan sebagai alat untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan agar perusahaan bisa mengetahui apakah sudah efektif atau belum.

5. Manfaat rasio rentabilitas ekonomi

Menurut Kasmir (2019: 200), “Manfaat dari rasio rentabilitas antara lain” :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Indikator Rasio Rentabilitas Ekonomi

Untuk mencapai tujuan rasio rentabilitas ekonomi, maka terdapat beberapa indikator rasio rentabilitas yang digunakan. Masing-masing indikator rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Hery (2017: 8) “Indikator rasio rentabilitas memakai rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba” :

- a. Hasil pengembalian atas asset (*Return on Asset*)
Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 15\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$12,5\% < ROA \leq 15\%$	Peringkat 2	Sehat
$5\% < ROA \leq 12,5\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 5\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1185/624>
.,wagiyo

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Martiks Kriteria peringkat komponen ROE

Rasio	Peringkat	Keterangan
ROA > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
12,5% < ROA ≤ 15%	Peringkat 2	Sehat
5% < ROA ≤ 12,5%	Peringkat 3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 5%	Peringkat 4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

c. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Rumus *Operating Profit Margin* adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dari keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matrik kriteria peringkat komponen NPM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPM \geq 100\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Peringkat 2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id 2020

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 198) “Indikator rasio rentabilitas memakai rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah” :

a. Profit margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau *rasio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu sebagai berikut:

1). Rumus untuk margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2). Rumus untuk margin laba bersih

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. *Return on investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

c. *Return on equity* (ROE)

Hasil pengembalian equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba per lembar saham biasa

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah

dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus laba per lembar saham biasa adalah:

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Menurut Munawir (2014:89) “Besarnya *ROA* dipengaruhi oleh dua faktor” yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit Margin itu sendiri merupakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan dinyatakan dalam presentase. Rasio *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *profit margin* yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Operating Asset Turnover* (Tingkat Perputaran Aset yang digunakan untuk operasi)

Operating assets turnover adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien atau belum. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan suatu keuntungan, maka yang harus diperhatikan adalah mengusahakan *turnover* lebih cepat berputar, sehingga perusahaan akan berjalan secara efisiensi dan akan memperoleh keuntungan yang diharapkan pada akhirnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *operating assets turnover* yaitu:

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan atau badan usaha didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan artinya dalam perencanaan operasi perusahaan besaran keuntungan akan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Besarnya laba

yang diperoleh belum menunjukkan sebagai indikator mengenai efisiensi penggunaan modal, maka untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal dapat diukur dengan membandingkan antara tingkat keuntungan dengan modal yang digunakan. Karena dalam sebuah perusahaan, keberadaan modal adalah hal yang paling utama. Modal tersebut diperoleh dari berbagai sektor dan dijadikan sebagai dasar untuk kelanjutan sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan sangatlah penting untuk memperlihatkan sumber-sumber modal, karena modal tersebut keuntungan akan diperoleh dengan pengelolaan dan rencana yang baik. Kecukupan modal sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi yang ada pada perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya rasio rentabilitas ekonomi seperti yang telah dibahas sebelumnya. Hasil dari perhitungan rasio ini akan memperlihatkan bagaimana perkembangan laba yang diperoleh budidaya ikan lele di desa Lugusari tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi yang diraih pada usaha budidaya ikan lele di Desa Lugusari maka semakin efektifnya usaha budidaya ikan lele dalam mengelola permodalan. Oleh karena itu rasio rentabilitas merupakan cara untuk menjaga kesehatan finansial pada usaha tersebut. Semakin baik perusahaan atau badan usaha dalam mengelola modal maka laba yang di dapat akan semakin optimal.

Oleh karena itu maka sejalan dengan kerangka berfikir, dengan melakukan analisis rentabilitas ekonomi bertujuan untuk mengetahui modal yang

digunakan dan laba dihasilkan dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, untuk mengetahui tingkat perkembangan budidaya ikan lele di desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.